

**PERBANDINGAN EFISIENSI DAN PRODUKTIVITAS BANK
SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA
SEBELUM DAN SESUDAH KRISIS KEUANGAN GLOBAL**



TESIS

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
STRATA DUA DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

**AQIDA SHOHIHA
NIM. 1620311022**

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



PERBANDINGAN EFISIENSI DAN PRODUKTIVITAS BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH KRISIS KEUANGAN GLOBAL

ABSTRAK

Krisis keuangan global pada Tahun 2008 dirasakan berimbas ke berbagai belahan dunia, tak terkecuali Indonesia. Dalam kondisi ini, efisiensi dan produktivitas sangat penting bagi suatu bank untuk dapat menjaga stabilitas usaha saat krisis. Pada periode krisis, terdapat 2 jenis bank di Indonesia, bank konvensional dan syariah dengan masing-masing memiliki perbedaan karakteristik, terutama dalam faktor-faktor variabel input dan output dalam pengukuran efisiensi dan produktivitas.

Penelitian ini membandingkan efisiensi dan produktivitas bank syariah dan konvensional sebelum dan sesudah krisis keuangan global Tahun 2008. Pengukuran efisiensi menggunakan metode *Data Envelopment Analysis VRS output oriented*. Sedangkan produktivitas menggunakan *Malmquist Productivity Index*. Perbandingan efisiensi dan produktivitas masing-masing bank sebelum dan sesudah krisis menggunakan *Paired Samples Test*. Adapun perbandingan bank syariah dan konvensional pada masing-masing periode sebelum dan sesudah krisis menggunakan *Independent Samples Test*. Data yang digunakan adalah seluruh Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia selama periode 2005-2017.

Hasil penelitian ini menemukan terdapat perbedaan signifikan pada efisiensi dan produktivitas bank syariah sebelum dan sesudah krisis. Efisiensi dan produktivitas bank syariah menurun sesudah krisis. Namun pada bank konvensional tidak ada perbedaan signifikan pada efisiensi maupun produktivitas pada sebelum dan sesudah krisis. Keduanya menunjukkan peningkatan sesudah krisis. Perbandingan efisiensi bank syariah dan konvensional terdapat perbedaan signifikan, baik pada periode sebelum maupun sesudah krisis. Namun efisiensi bank syariah lebih tinggi (99,23%) dari bank konvensional (97,17%). Perbandingan produktivitas antara bank syariah dan konvensional tidak menunjukkan perbedaan signifikan, baik sebelum maupun sesudah krisis global.

Kata Kunci: *efisiensi perbankan, produktivitas perbankan, krisis keuangan global, DEA*

COMPARATIVE EFFICIENCY AND PRODUCTIVITY ANALYSIS BETWEEN ISLAMIC AND CONVENTIONAL BANK IN INDONESIA PRE AND POST THE GLOBAL FINANCIAL CRISIS

ABSTRACT

The global financial crisis in 2008 has almost outspread all around the world, including Indonesia. In such situation, both bank efficiency and productivity were the most important thing to keep bank stability. There were two banking system in Indonesia during the crisis, conventional bank and Islamic bank. Each banking system had difference characteristic due to input and output efficiency & productivity variables.

This study aims to conduct a comparative efficiency analysis of Islamic versus conventional bank, pre and post global financial crisis using *Data Envelopment Analyst under variable return of scale*, and *Malmquist Productivity Index* for productivity analysis. *Paired Samples Test* is used to compare bank efficiency and productivity on each bank pre and post crisis. To compare bank efficiency and productivity of Islamic versus conventional bank each period (pre and post crisis), *Independent Samples Test* is used. The study covers period from 2005 to 2017. All Islamic and conventional bank in Indonesia in the period are calculated in this research.

This study finds that there is significant difference between efficiency and productivity of Islamic bank, pre and post crisis. Islamic bank were more efficient pre crisis; and otherwise contrary to the productivity. On the other hand, conventional bank had no difference both efficiency and productivity, pre and post crisis. The efficiency and productivity are higher post crisis than pre crisis. Efficiency for Islamic banks accounts for 99,23% higher than conventional i.e., 97,17%. The differences significantly hold for either pre or post crisis..

Kata Kunci: *bank efficiency, bank productivity, global financial crisis, Islamic versus conventional bank*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aqida Shohiha
NIM : 1620311022
Prodi : Magister Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Tesis yang Berjudul **“Perbandingan Efisiensi dan Produktivitas Bank Syariah Dan Bank Konvensional di Indonesia Sebelum dan Sesudah Krisis Keuangan Global”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 7 Januari 2019

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Aqida Shohiha

NIM: 1620311022

SURAT PERSETUJUAN TESIS

Hal : Tesis Saudari Aqida Shohiha

Kepada
Yth Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Aqida Shohiha

NIM : 1620311022

Judul Tesis : *"Perbandingan Efisiensi dan Produktivitas Bank Syariah Dan Bank Konvensional di Indonesia Sebelum dan Sesudah Krisis Keuangan Global"*

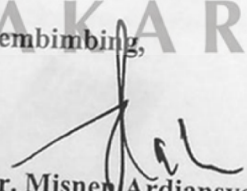
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Program Studi Ekonomi Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami berharap agar tesis saudara tersebut dapat segera dimunafosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamual'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 7 Januari 2019

Pembimbing,


Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., AK., CA
NIP: 19710929 200003 1 001



MOTTO

* فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا * إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا * فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ
وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

وَاللَّهُ يَهْدِي لِكُلِّ شَيْءٍ سُبُلًا * وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ * فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”
(QS. Al Insyirah: 6-8)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

*Untukmu
Indonesiaku...*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṡā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	w
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta‘addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh

kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	<i>‘illah</i>
الأولياء كرامة	ditulis	<i>karāmah al-auliyyā’</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----ُ-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>
فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa ‘ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + yā’ mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَّى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + yā’ mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Ḍammah + wāwu mati	ditulis	<i>ū</i>
فُرُوض	ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + yā' mati ب - ي ن ك م	ditulis	<i>Ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wāwu mati ق و ل	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

ذ - ت م أ	ditulis	<i>a'antum</i>
أ ع د ت	ditulis	<i>u'iddat</i>
ش ك ر ت م ل ن ن	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

ال قرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
ال ق ياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

ال سماء	ditulis	<i>as-Samā</i>
ال شمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ال فروض ذوى	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
ال سَنَة اهل	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT ialah Dzat yang mempunyai ilmu pengetahuan. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir masa. *Alhamdulillah*, penulis akhirnya dapat menyelesaikan tesis dengan judul: **“Perbandingan Efisiensi dan Produktivitas Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia Sebelum dan Sesudah Krisis Keuangan Global”**. Tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh Magister (S.2) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syari’ah.

Dalam menyelesaikan tesis ini, penulis menyadari telah banyak memperoleh bantuan, motivasi dan petunjuk dari banyak pihak yang turut andil. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., AK., CA selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan pembimbing Tugas Akhir hingga terselesaikan penulisan ini.
4. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan.
5. Keluarga penulis yang senantiasa mendampingi, mendukung dan mendoakan hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

6. Rekan, sahabat dan kolega penulis yang turut serta membantu Tugas Akhir ini dalam berbagai bentuk dukungan dan semua pihak yang berperan dalam penyelesaian tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun terutama dari para pembaca atas keterbatasan penulisan ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian.



Yogyakarta, 7 Januari 2019

Penulis

Aqida Shohiha

NIM. 1620311022



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	vi
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	10
A. Kerangka Teori	10
1. Efisiensi	10
2. Pengukuran Efisiensi di Lembaga Keuangan	11
3. Pengukuran Produktivitas di Lembaga Keuangan	12
4. Bank Syariah	13
5. Bank Konvensional	17
6. Perbedaan Efisiensi dan Produktivitas Bank Syariah dan Konvensional	17
a. <i>Production Approach</i>	21
b. <i>Intermediation Approach</i>	24
7. Efisiensi dan Produktivitas Perspektif Islam	26
B. Kajian Pustaka	31
C. Pengembangan Hipotesis	39
1. Perbandingan Efisiensi dan Produktivitas Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis	39
2. Perbandingan Efisiensi dan Produktivitas Bank Konvensional Sebelum dan Sesudah Krisis	39
3. Perbandingan Efisiensi dan Produktivitas Bank Syariah dan Bank Konvensional Sebelum Krisis	40
4. Perbandingan Efisiensi dan Produktivitas Bank Syariah dan Bank Konvensional Sesudah Krisis	41

BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Populasi dan Sampel	42
C. Definisi Operasional Variabel	43
1. Variabel Input	43
a. Total DPK di Bank Syariah dan Bank Konvensional	43
b. Total Aset Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	43
c. Biaya Operasional.....	43
2. Variabel Output	43
a. Total Kredit dan Pembiayaan	43
b. Total Pendapatan Operasional.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data	44
1. <i>Data Envelopment Analysis</i>	44
2. <i>Malmquist Productivity Index</i>	46
3. <i>Paired Samples Test</i>	46
4. <i>Independent Samples Test</i>	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Perkembangan Perbankan di Indonesia.....	48
1. Perkembangan Perbankan Sebelum Krisis	48
2. Perkembangan Perbankan Sesudah Krisis	49
B. Efisiensi dan Produktivitas Bank Syariah	51
1. Efisiensi dan Produktivitas Bank Syariah Sebelum Krisis	51
2. Efisiensi dan Produktivitas Bank Syariah Sesudah Krisis	53
3. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Krisis	55
4. Pembahasan	58
C. Efisiensi dan Produktivitas Bank Konvensional.....	60
1. Efisiensi dan Produktivitas Bank Konvensional Sebelum Krisis ...	60
2. Efisiensi dan Produktivitas BankKonvensional Sesudah Krisis	61
3. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Krisis	61
4. Pembahasan	67
D. Perbandingan Efisiensi dan Produktivitas Bank Syariah dan Konvensional	68
1. Perbandingan Bank Syariah dan Konvensional Sebelum Krisis	68
2. Perbandingan Bank Syariah dan Konvensional Sesudah Krisis	72
3. Pembahasan	77
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Keterbatasan	81
C. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Aset Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Kegiatan Usaha	2
Tabel 1.2	Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah	3
Tabel 1.3	Pertumbuhan Perbankan Indonesia Sebelum Krisis	5
Tabel 1.4	Efisiensi Perbankan Indonesia	7
Tabel 2.1	Perbedaan Efisiensi Bank Syariah dan Konvensional	21
Tabel 2.2	Perbedaan Efisiensi Bank Syariah dan Konvensional Pendekatan Produksi	22
Tabel 2.3	Perbedaan Efisiensi Bank Syariah dan Konvensional Pendekatan Intermediasi	24
Tabel 4.1	Perkembangan Bank Konvensional Sebelum Krisis	48
Tabel 4.2	Perkembangan Bank Syariah Sebelum Krisis 2008	49
Tabel 4.3	Perkembangan Bank Konvensional Sesudah Krisis	50
Tabel 4.4	Perkembangan Bank Syariah Sesudah Krisis 2008	51
Tabel 4.5	Efisiensi Bank Syariah Sebelum Krisis	52
Tabel 4.6	Index Malmquist Bank Syariah Sebelum Krisis	52
Tabel 4.7	Efisiensi Bank Syariah Sesudah Krisis	53
Tabel 4.8	Index Malmquist Bank Syariah Sesudah Krisis	54
Tabel 4.9	Efisiensi Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis <i>Paired Samples Statistics</i>	56
Tabel 4.10	Efisiensi Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis <i>Paired Samples Correlations</i>	56
Tabel 4.11	Efisiensi Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis <i>Paired Samples Test</i>	57
Tabel 4.12	Perbandingan Produktivitas Bank Syariah <i>Paired Samples Statistics</i>	57
Tabel 4.13	Perbandingan Produktivitas Bank Syariah <i>Paired Samples Test</i>	58
Tabel 4.14	Efisiensi Bank Konvensional Sebelum Krisis	60
Tabel 4.15	Index Malmquist Bank Konvensional Sebelum Krisis	60
Tabel 4.16	Efisiensi Bank Konvensional Sesudah Krisis 2008	61
Tabel 4.17	<i>Malmquist Index</i> Bank Konvensional Sesudah Krisis	62
Tabel 4.18	Bank Konvensional Sebelum dan Sesudah Krisis <i>Paired Samples Statistics</i>	64

Tabel 4.19	Efisiensi Bank Konvensional Sebelum dan Sesudah Krisis <i>Paired Samples Test</i>	64
Tabel 4.20	Produktivitas Bank Konvensional Sebelum dan Sesudah Krisis <i>Paired Samples Statistics</i>	65
Tabel 4.21	Perbandingan Produktivitas Bank Konvensional <i>Paired Samples Test</i>	66
Tabel 4.22	Perbandingan <i>Group Statistics</i> Efisiensi Bank Syariah dan Konvensional Sebelum Krisis	68
Tabel 4.23	Perbandingan Efisiensi Bank Syariah dan Konvensional Sebelum Krisis <i>Independent Samples Test</i>	69
Tabel 4.24	Perbandingan <i>Malmquist Index</i> Bank Syariah dan Konvensional Periode Sebelum Krisis 2008	69
Tabel 4.25	Perbandingan Bank Syariah dan Konvensional Sebelum Krisis <i>Group Statistics</i>	70
Tabel 4.26	Produktivitas Bank Syariah dan Konvensional Sebelum Krisis <i>Independent Samples Test</i>	71
Tabel 4.27	Perbandingan Efisiensi Bank Syariah dan Konvensional Statistik Deskriptif	72
Tabel 4.28	Perbandingan Efisiensi Bank Syariah dan Konvensional 2009-2017 <i>Group Statistics</i>	72
Tabel 4.29	Perbandingan Efisiensi Bank Syariah dan Konvensional 2009-2017 <i>Independent Samples Test</i>	73
Tabel 4.30	Perbandingan <i>Malmquist Index</i> Bank Syariah dan Konvensional Periode Sesudah Krisis 2008	74
Tabel 4.31	Produktivitas Bank Syariah dan Konvensional 2009-2017 <i>Group Statistics</i>	75
Tabel 4.32	Perbandingan Produktivitas Bank Syariah dan Konvensional 2009-2017 <i>Independent Samples Test</i>	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kronologi Krisis Keuangan Global 2008	4
Gambar 2.1	Perbandingan Stabilitas Kas Bank Syariah dan Konvensional	21



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia sejak pertama kali berdirinya tahun 1992, terbukti memberikan warna dan variasi bagi industri perbankan. Perkembangan dan pertumbuhan industri perbankan dalam sektor keuangan lebih dipacu oleh pertumbuhan bank-bank sejak deregulasi pada sektor keuangan Oktober 1988. Sejak saat itu, industri perbankan menjadi industri yang dominan dalam sektor keuangan (Nuryakin dan Warjiyo, 2006). Kebijakan 27 Oktober 1988 telah memberikan perubahan yang fundamental dalam sistem perbankan Indonesia, dan berlanjut pada tahun 1992 dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang bank syariah yang diperbolehkan beroperasi di Indonesia dengan menerapkan sistem bagi hasil. Kemudian ditegaskan dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 yang memperkuat Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, Indonesia secara de jure telah menerapkan sistem perbankan ganda (dual banking system), yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah dapat beroperasi berdampingan di seluruh wilayah Indonesia.

Perbedaan mendasar antara bank syariah dengan bank konvensional adalah pada produk dan jasa yang ditawarkan serta cara pembagian keuntungannya. Jika bank konvensional menerapkan sistem bunga dan menghalalkan kegiatan yang diharamkan dalam Islam, berbeda dengan bank syariah yang memiliki karakteristik antara lain tidak menerapkan sistem bunga, menggunakan metode bagi hasil dan jual beli, hanya memberikan pembiayaan pada kegiatan usaha yang halal, dan bank syariah harus memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Sebagian besar bank yang berkembang di Indonesia adalah bank yang menggunakan prinsip konvensional. Hal ini tidak lepas dari sejarah bank Indonesia dimana asal mula bank yang ada di Indonesia dibawa oleh kolonial Belanda yang kemudian beberapa bank Belanda yang dinasionalisir oleh pemerintah Indonesia, seperti *De Algeme Volk Kredit Bank* yang kemudian menjadi Bank BRI tanggal 22 Februari 1946, Bank Timur NV menjadi Bank Gemari yang akhirnya merger dengan Bank Central Asia tahun 1949. Dan hingga saat ini, perkembangan bank konvensional terus meningkat. Berdasarkan statistik Otoritas Jasa Keuangan Trimester III 2017, bank konvensional yang ada di Indonesia berjumlah 102 bank dengan 30.698 kantor cabang dan total aset yang mencapai 6.874.454 miliar rupiah. Sementara itu bank syariah baru memiliki 13 bank umum syariah dengan 1837 kantor cabang. Jumlah tersebut memiliki total aset 275.935 Miliar rupiah. Jika dibandingkan dengan bank konvensional masih dibawah 5%. Tabel 1.1 menampilkan perbandingan nilai aset antara bank syariah dan bank konvensional berdasarkan jenis buku:

Tabel 1.1

Perkembangan Aset Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Kegiatan Usaha (dalam Miliar Rupiah)

Kelompok Bank	2014	2015	2016	TW III 2017
BUKU 1 Konvensional	166,367	131,016	100,103	68,143
BUKU 2 Konvensional	1,003,337	810,899	844,755	839,332
BUKU 3 Konvensional	1,762,817	2,245,451	2,410,757	2,427,775
BUKU 4 Konvensional	2,477,667	2,728,358	3,120,003	3,539,204
BUKU 1 SYARIAH	35,163	23,592	15,968	17,027
BUKU 2 SYARIAH	169,797	119,031	159,374	174,821
BUKU 3 SYARIAH	-	70,799	78,839	84,087
Total	5,615,150	6,129,146	6,729,799	7,150,388

Sumber: SPI OJK, Sept 2017

Meski menjalankan peran dalam moneter sebagai perbankan, karakteristik kedua bank tersebut berbeda. Perbedaan mencolok keduanya terdapat pada sistem

bunga yang tidak dimiliki oleh bank syariah. Selain itu juga karakteristik masing-masing sistem perbankan. Perbedaan ini bisa saja berpengaruh terhadap pertumbuhan kinerja masing-masing bank. Atau bisa saja bukan menjadi faktor yang membedakan. Melihat dari pertumbuhan bank syariah yang lebih tinggi terhadap perbankan nasional. Juga ketahanan bank syariah saat menghadapi 2 periode krisis global, 1998 dan 2008.

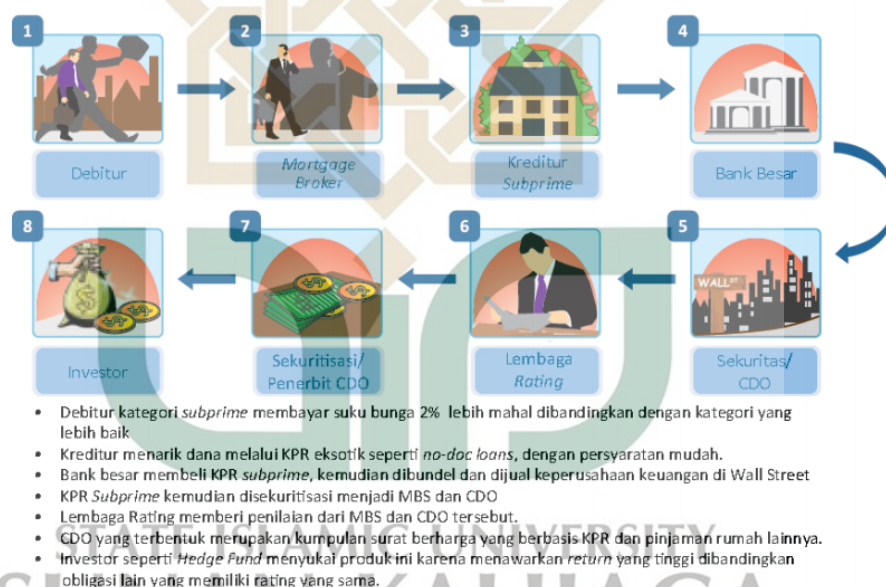
Tabel 1.2
Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Nominal dalam Miliar Rupiah

Periode	2014	2015	2016	2017 Okt
CAR (%)	15.74	15.02	16.63	16.14
-Modal	19,585	23,409	27,153	27,424
-Aktiva Tetap Menurut Risiko	124,405	155,894	163,306	169,911
ROA (%)	0.41	0.49	0.63	0.70
-Laba	822	977	1,426	1,859
-Rata-Rata Total Aset	198,248	201,348	225,804	264,481
NPF (%)	4.95	4.84	4.42	4.91
NPF Net (%)	3.38	3.19	2.17	2.78
-Non Performing Financing	7,320	7,456	7,843	9,140
-Non Performing Financing Net	4,997	4,915	3,860	5,167
-Total Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	147,944	153,968	177,482	186,122
FDR (%)	86.66	88.03	85.99	80.94
-Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	147,944	153,968	177,482	186,122
-Dana Pihak Ketiga	170,723	174,895	206,407	229,957
BOPO (%)	96.97	97.01	96.22	94.16
-Biaya Operasional	29,285	30,945	34,174	24,455
-Pendapatan Operasional	30,201	31,901	35,517	25,973

Sumber : OJK RI, Okt 2017

Kondisi perbankan saat ini tentu sudah mengalami peningkatan dibanding saat menghadapi krisis keuangan global pada 2007-2008 lalu. Krisis yang berawal dari Amerika Serikat, rupanya berimbas hingga ke belahan dunia lain. Secara

umum, sebagian besar ekonomi dunia terkena imbas krisis ekonomi global baik melalui jalur perdagangan dan finansial. Pada jalur perdagangan, kinerja ekspor tertekan akibat anjloknya harga yang berdampak negatif, utamanya pada negara-negara eksportir komoditas sumber daya alam (SDA). Adapun dari jalur transaksi finansial, dampak *global financial crisis (GFC)* merambat ke kawasan Asia disebabkan menurunnya bursa saham dan nilai tukar yang terdepresiasi. Perbankan sebagai sektor keuangan, tentu termasuk elemen yang terdampak dengan terjadinya krisis ini. Bank Indonesia menggambarkan keadaan saat itu dalam infografis berikut:



Sumber: Bank Indonesia

Gambar 1.1: Kronologi Krisis Keuangan Global 2008

Krisis bermula dari gagal bayar di kelompok subprime, yang memicu pecahnya *bubble* di sektor properti. Permasalahan dari kasus gagal bayarnya *subprime mortgage* menimbulkan pertanyaan peran lembaga rating. Selama ini, CDO dan MBS berbasis subprime selalu mendapatkan rating di atas *investment*

grade. Rating yang tinggi saat itu dibenarkan karena penilaiannya telah didasari oleh praktik manajemen risiko yang dianggap lazim seperti *over collateralization* atau adanya jaminan jika kredit mengalami default. Tingginya rating mendorong investor membeli sekuritas berbasis subprime sehingga turut membiayai terjadinya boom di sektor properti. Antara triwulan III 2007 sampai dengan triwulan II-2008, lembaga rating menurunkan credit rating bagi MBS sejumlah USD 1,9 T sehingga membuat harga saham perusahaan yang banyak memiliki MBS tersebut jatuh. Gagal bayar di sektor subprime menyebabkan nilai aset MBS jatuh dan mendorong bank investasi terbesar di AS mengalami kerugian besar. Selama September 2008 Lehman Brothers menyatakan bangkrut, sementara Bear Sterns dan Merrill Lynch diambil alih kepemilikannya oleh bank lain. Kolapsnya 3 dari 5 bank investasi terbesar di AS, menambah ketidakstabilan di pasar keuangan global.

Pertumbuhan perbankan di Indonesia saat terjadinya krisis tersebut menunjukkan *growth* yang lebih rendah dibanding tahun sebelumnya. Menariknya, pada tahun 2008 dalam periode krisis, jumlah bank umum syariah di Indonesia bertambah 2 BUS.

Tabel. 1.3
Pertumbuhan Perbankan Indonesia Sebelum Krisis 2008

Tahun	Bank Konyvensional				Bank Syariah			
	DPK	Growth	Kredit	Growth	DPK	Growth	Financing	Growth
2005	1,127,937		695,648		15,041		16,132	
2006	1,287,102	14.11%	792,297	13.89%	18,509	23.06%	19,839	22.98%
2007	1,510,834	17.38%	1,002,012	26.47%	23,960	29.45%	25,663	29.36%
2008	1,753,292	16.05%	1,307,688	30.51%	30,546	27.49%	33,026	28.69%
2009	1,973,042	12.53%	1,437,930	9.96%	43,858	43.58%	46,386	40.45%

Sumber: Hasil Analisis dari Statistik Perbankan BI tahun terkait

Baik bank syariah maupun bank konvensional mengalami pertumbuhan yang lebih rendah pada tahun 2008 dibandingkan tahun sebelumnya. Pada bank konvensional, penurunan ini berlanjut di tahun berikutnya. Sebaliknya pada bank syariah, pada tahun 2009 kembali menunjukkan pertumbuhan yang lebih tinggi dari sebelumnya. Hal ini juga terjadi di Qatar, pada periode sebelum dan sesudah krisis, bank syariah lebih kuat dalam pertumbuhan total aset, pembiayaan dan DPK. Meskipun dalam hal profitabilitas, bank syariah masih lebih rendah dibanding bank konvensional (Elsiefy, 2013).

Pertumbuhan jumlah DPK dan Kredit/Pembiayaan bagi bank sangat penting karena merupakan aktivitas operasional utama. Dalam pengukuran efisiensi, DPK dan Kredit menjadi variabel input dan output jika menggunakan pendekatan intermediasi. Perbedaan kondisi DPK dan Kredit pada bank syariah dan konvensional saat menghadapi krisis, tentu menjadi kajian yang menarik untuk diketahui dampaknya bagi efisiensi dan produktivitas masing-masing jenis bank.

Pengukuran tingkat efisiensi dapat memberikan gambaran mengenai kinerja usaha perbankan. Semakin efisien industri perbankan, maka akan semakin baik kinerjanya, begitu pula sebaliknya. Bagi para investor, perbankan yang efisien dapat memberikan keyakinan bahwa dana yang diinvestasikan pada perbankan tersebut akan memberikan hasil dan keuntungan. Bagi para nasabah, bank yang efisien dapat memberikan keuntungan dengan biaya transaksi yang murah, dan bagi pemerintah, bank yang efisien akan memberikan keuntungan berupa pajak perusahaan. Oleh sebab itu, perbankan harus memberikan perhatian lebih terhadap masalah efisiensi dan produktivitas lembaganya (Hidayat, 2014).

Tabel. 1.3
Efisiensi Perbankan Pendekatan Intermediary

Tahun	Bank Konvensional	Bank Syariah
2008	100.00%	100.00%
2009	84.43%	90.28%
2010	90.10%	100.00%
2011	91.91%	100.00%
2012	99.26%	100.00%
2013	100.00%	100.00%
MEAN	94.28%	98.38%

Sumber: Perbandingan Efisiensi, Rio Novandra 2014

Selain efisiensi, produktivitas juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan perusahaan, karena di samping mempengaruhi biaya produksi, produktivitas juga berpengaruh terhadap motivasi dan kepuasan karyawan (Hutabarat & Huseini, 2006). Selain itu, produktivitas yang tinggi akan berakibat luas bagi perusahaan, diantaranya penghematan biaya-biaya yang terjadi dalam operasi perusahaan sehari-hari. Dengan adanya penghematan biaya tersebut maka berakibat pada peningkatan profit usaha. Produktivitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kemampuan bersaing bank syariah. Ukuran ini nantinya akan menunjukkan seberapa jauh bank syariah dapat memanfaatkan sumber-sumber terbatas yang dimiliki (input) terhadap hasil (output) yang akan diperoleh (Hidayati, 2005).

Bagaimana efisiensi dan produktivitas perbankan setelah menghadapi krisis tentu sangat penting untuk diketahui. Idealnya bank melakukan perbaikan efisiensi dan peningkatan produktivitas setelah mengalami goncangan krisis keuangan global. Perbedaan karakteristik masing-masing bank, berpotensi mengakibatkan hasil efisiensi dan produktivitas yang berbeda pula. Oleh karena

itu perlu dilakukan analisis perbandingan efisiensi dan produktivitas pada kedua jenis bank, baik periode sebelum krisis (2005-2008) dan periode setelah krisis hingga saat ini (2009-2017). Penelitian ini mengkaji *Perbandingan Efisiensi Dan Produktivitas Bank Syariah Dan Bank Konvensional di Indonesia Sebelum dan Sesudah Krisis Global 2008*.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat efisiensi dan produktivitas pada bank syariah sebelum dan sesudah krisis?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat efisiensi dan produktivitas pada bank konvensional sebelum dan sesudah krisis?
3. Apakah terdapat efisiensi dan produktivitas antara bank syariah dan bank konvensional pada periode sebelum krisis keuangan global?
4. Apakah terdapat perbedaan efisiensi dan produktivitas antara bank syariah dan bank konvensional sesudah krisis keuangan global?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan/peningkatan tingkat efisiensi dan produktivitas pada bank syariah sebelum dan sesudah krisis.
2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat efisiensi dan produktivitas pada bank konvensional sebelum dan sesudah krisis.
3. Untuk mengetahui perbandingan efisiensi dan produktivitas antara bank syariah dan bank konvensional pada periode sebelum krisis keuangan global.

4. Untuk mengetahui perbandingan efisiensi dan produktivitas antara bank syariah dan bank konvensional pada periode sesudah krisis keuangan global.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Terapan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi di Indonesia. Dengan mengetahui tingkat efisiensi dan produktivitas suatu bank dalam menghadapi krisis dan sesudah krisis, dapat menjadi gambaran bagi stakeholder maupun pembuat regulasi dalam mengambil kebijakan atau keputusan strategis. Selain itu dapat menjadi bahan evaluasi ataupun masukan bagi pemerintah maupun OJK mengenai kinerja perbankan di Indonesia.

2. Akademis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengembangan ilmu manajemen perbankan dan ekonomi yang berkepentingan terhadap lembaga keuangan, syariah maupun konvensional. Diharapkan pula dapat menjadi referensi untuk dapat dilakukan studi lanjutan atas hasil dari penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Efisiensi bank syariah menurun pada periode sesudah krisis dibandingkan sebelum krisis. Rata-rata efisiensi bank syariah pada periode 3 tahun sebelum krisis keuangan global sebesar 99,43%. Efisiensi tertinggi terjadi pada tahun terakhir sebelum krisis yaitu 2007 dengan rata-rata 99,6%. Adapun rata-rata efisiensi selama 3 tahun sesudah krisis, menurun menjadi 99,23%. Uji Beda *Paired Samples Test* menunjukkan signifikansi 0.000 menandakan terdapat perbedaan signifikan pada efisiensi bank syariah, sebelum dan sesudah krisis global.
2. Produktivitas bank syariah meningkat pada periode sesudah krisis dibandingkan sebelum krisis. Rata-rata tingkat faktor produktivitas perbankan syariah sebelum krisis masih berada <1 , yaitu di angka 0.984. Peningkatan produktivitas pada bank syariah terjadi pada tahun 2005, dengan nilai *tfpch* 1,030. Pada 3 tahun sesudah krisis, bank syariah mengalami peningkatan produktivitas ditunjukkan dengan nilai rata-rata *tfpch* 1.114. Hasil uji beda diperoleh signifikansi 0.026 yang berarti terdapat perbedaan signifikan pada produktivitas bank syariah sebelum dan sesudah krisis.
3. Efisiensi bank konvensional meningkat pada periode sesudah krisis dibanding sebelum krisis. Pada bank konvensional, rata-rata efisiensi pada periode sebelum krisis sebesar 98.8%. Rata-rata efisiensi tahunan tertinggi terjadi pada tahun 2005 di angka 99.5%. Pada periode 3 tahun sesudah krisis,

efisiensi bank konvensional meningkat menjadi 99.05%. Berdasarkan uji beda, diperoleh hasil tidak ada perbedaan signifikan pada kedua periode tersebut.

4. Rata-rata produktivitas bank konvensional selama 3 tahun sebelum krisis menunjukkan nilai *tfpch* 1,03408. Namun pada 3 tahun sesudah krisis menurun menjadi 0,84864. *Paired Samples Test* membandingkan kedua periode tersebut, menunjukkan hasil 0.082. Ini berarti tidak ada perbedaan signifikan pada produktivitas bank konvensional antara 3 tahun sebelum dan sesudah krisis keuangan global.
5. Rata-rata efisiensi bank syariah sebelum krisis lebih tinggi sebesar (99.4%) dibanding bank konvensional (98,8%) dengan *mean difference* 0.653%. Perbandingan efisiensi bank syariah dan konvensional periode sebelum krisis menggunakan *Independent Samples Test*. Dari 36 bulan periode sebelum krisis, diperoleh hasil 0.027 atau $\text{Sig} < 0.05$. Hasil ini menandakan terdapat perbedaan signifikan pada efisiensi bank syariah dan konvensional sebelum krisis.
6. Hasil uji beda pada periode sesudah krisis menggunakan *Independent Samples T-test* dengan data efisiensi kedua bank selama 2009-2017 menunjukkan terdapat perbedaan signifikan ($\text{Sig. } 0.011$). Efisiensi bank konvensional dan bank syariah terdapat *mean difference* sebesar 2.062%. Namun secara rata-rata efisiensi bank syariah (99,23%) lebih tinggi dibanding bank konvensional (97,17%) dengan selisih sebesar 2,06%.
7. Perbandingan produktivitas bank syariah dan konvensional sebelum krisis menggunakan *Independent Samples T-test* dengan periode 36 bulan sebelum

2008. Hasil menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada produktivitas bank syariah dan konvensional sebelum krisis keuangan global. Secara rata-rata *tfpch* bank konvensional menunjukkan peningkatan produktivitas, sementara pada bank syariah tidak mengalami peningkatan produktivitas.

8. Perbedaan produktivitas bank syariah dan konvensional sesudah krisis menggunakan hasil *Malmquist Index* pada *tfpch* selama periode 2009-2017. Baik bank syariah maupun bank konvensional memiliki rata-rata >1 . Ini berarti baik bank syariah maupun bank konvensional selama 9 tahun sesudah krisis menunjukkan peningkatan produktivitas. Berdasarkan *Independent Samples Test*, diketahui antara bank syariah dan konvensional tidak terdapat perbedaan signifikan.

B. KETERBATASAN

1. Penelitian ini menggunakan populasi bank syariah dan konvensional secara menyeluruh sehingga hasil yang digambarkan lebih umum. Hasil yang lebih spesifik bisa didapatkan jika penelitian dilakukan langsung pada masing-masing bank.
2. Penelitian dilakukan dengan pendekatan non-parametrik melalui *Data Envelopment Analysis*.

C. SARAN

1. Penelitian mengenai efisiensi dan produktivitas masih dapat dieksplorasi lebih lanjut misalnya dengan menggunakan perbedaan variabel input dan output, atau variasi pendekatan penelitian yang berbeda.

2. Penelitian efisiensi dan produktivitas yang lebih mendalam dapat dilakukan pada masing-masing bank. Sehingga selain dapat memberi manfaat akademis, juga lebih spesifik bagi lembaga keuangan dalam mengoptimalkan efisiensi dan produktivitasnya.
3. Dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi dan produktivitas terhadap masing-masing karakteristik bank.



DAFTAR PUSTAKA

- Ada, Altun dan Dalkilic (2014) “*Efficiency Analysis in Islamic Banks: A study for Malaysia and Turkey*”
- Aggelopoulos, E., et al. (2010). *Comparative efficiency analysis of Greek bank branches in the light of the financial crisis* .
- Albanna, H. (2016) *Analisis Komparasi Stabilitas Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional di Indonesia Pasca Krisis Keuangan Tahun 2007*. Tesis. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2016.
- Albuga, Mustafa (2008). *Syarh wa Tahqiq Shahih Al Bukhari*
- Antonio, Muhammad Syafi’i. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani
- Anugrah, D. F. (2010). The Global Crisis Impact on Indonesia Region Economy, 349–382. *Bulletin of Monetary, Economics and Banking*, January 2010 I.: 349–82. Bank Indonesia
- Archer, Timothy Scott (2010), “The Efficiency Theory” TSA
- Ascarya, Yumanita, & Diana. (2006). Analisis efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia dengan Data Envelopment Analysis. *TAZKIA Islamic Finance and Business Review*, 1(2), 101–124. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ash-Shan’ani, Muhammad bin Ismail Al Amir (2008) *Subulus Sallam Syarah Bulughul Maram*, Terjemah oleh Abu Bakar Muhammad. Darus Sunnah, Jakarta.
- Bank Indonesia, Statistik Perbankan Indonesia 2005-2013, www.bi.go.id
- Bidabad, Bijan, & Mahmoud A. (2008). Assets and Liabilities Management in Islamic Banking, Presented Paper at the 3rd *International Conference on Islamic Banking and Finance*, Karachi, Pakistan
- Elsiefy, E. (2013). Comparative Analysis of Qatari Islamic Banks Performance versus Conventional Banks Before , During and After the Financial Crisis. *International Journal of Business and Commerce*, 3(3), 11–41.
- Falhanawati, Y. (2014). *Analisis Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)*, , Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Jakarta; 2014.
- Firdaus, F & Hosen. (2013). “Efisiensi BUS Menggunakan Pendekatan Two Stage DEA”, Fakultas Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta; 2013.
- Gunawan, Firman Aji dan Sri Utiyati. (2013). Analisis Tingkat Efisiensi Bank BUMN Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA); *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* Vol. 2 No. 8 Tahun 2013; 2013
- Gupta, J., & Sankalp, S. (2017). The Impact of Global Financial Crisis on Market Efficiency : An Empirical Analysis of the Indian Stock Market, *International Journal of Economics and Finance*; Published by Canadian Center of Science and Education 9(4), 225–252. <https://doi.org/10.5539/ijef.v9n4p225>

- Hadad, Muliawan D. dkk. (2003). Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Non Parametrik Data Envelopment Analysis (DEA). *Working Paper Series Bank Indonesia*, 3
- Hidayat, H Rahmat. (2011). *Kajian Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Pendekatan Data Envelopment Analysis*. Media Riset Bisnis & Manajemen, 1-19
- Hidayat, Rahmat.(2014). *Efisiensi Perbankan Syariah: Teori Dan Praktek*. Jawa Barat: Gratama Publishing.
- Hidayati, Juliza. (2005). Analisis Kinerja Bank Dengan DEA. *Jurnal Universitas Sumatera Utara Vol. 6 No. 2 April 2005*.23
- Hutabarat, Jemsley., dan Huseini, Martani. (2006). *Pengantar Manajemen Strategik Kontemporer: Strategik Di Tengah Operasional*. Jakarta: PT. Elex Media Koputindo.
- Iswahyudhi, Febriyan. (2015) *Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Pada Tahun 2010-2014*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Karim, Adiwarman A. (2004). *Bank Islam – Analisis Fiqih dan Keuangan* Raja Grafindo, Jakarta
- Katsir, Ibnu (2012) *Tafsir Ibn Kathir (Explanation of The Holy Qur'an)*. Translation by Safi-ur Rahman al-Mubarakpuri, Kindle Edition
- Maulidiyah, Hikmah dan Nisful Laila (2016) “Membandingkan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Metode Data Envelopment Analysis” */Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No. 4 April 2016*: 333-345.
- Mohamed Yusuf, A., & Salina, H. K. (2012). Impact of global financial crisis on the performance of Islamic and conventional banks: Empirical evidence from Malaysia. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 8(4), 9–20.
- Mohammed, Khaled I. Bader Shamsher, M., Mohamed, A., & Hassan, T. (2008). Cost , Revenue , and Profit Efficiency of Islamic Versus Conventional Banks : International Evidence Using Data Envelopment Analysis. *Islamic Economic Studies*, 15(2), 54. <https://doi.org/10.1007/s00044-007-9075-y>
- Morrissey, B. R. (2017). Effects of Islamic Banking on Financial Market Outcomes in GCC Countries and Iran, *Cornell International Affairs Review* 6(2012), 1–13.
- Muhamad. (2002). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: UPPAMP YKPN
- Muhamad. (2014). *Manajemen Keuangan Syariah, Analisis Fiqh dan Keuangan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta; 2014
- Nadrattuzaman, F. M., & Muhammad Faza, H. (2013). Efisiensi Bank Umum Syariah Menggunakan Pendekatan Two-Stage Data Envelopment Analysis. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, (Oktober), 167–188.
- Norfitriani, Sri. (2016). “Analisis Efisiensi dan Produktivitas Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Spin Off”; *Jurnal Ekonomi Syariah* Desember 2016/1437 H Volume VI, No. 2: 134-143.

- Novandra, Rio (2014) “*Comparison Efficiency Analysis of Islamic and Conventional Banks in Indonesia*”; Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol 22, No. 2, 2014. Jakarta 2014
- Nuryakin, Chaikal dan Perry Warjiyo. (2006). Perilaku Penawaran Kredit Bank Di Indonesia: Kasus Pasar Oligopoli Periode Januari 2001 - Juli 2005. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Volume 9 No 2, Oktober 2006.
- OJK RI, *Booklet Perbankan Indonesia*, edisi 2017 oleh Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan OJK RI
- OJK RI, *Statistik Perbankan Indonesia 2014-2017*
- OJK RI, *Statistik Perbankan Syariah 2014-2017*
- OJK RI. (2015) SE OJK No. 36/SEOJK.03/2015 tentang Produk dan Aktivitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Ramly, A. R., & Hakim, A. (2017). Pemodelan Efisiensi Bank di Indonesia: Perbandingan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional Ar. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(April), 131–148. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i2.4989>
- Sarifuddin, S., Ismail, M. K., & Kumaran, V. V. (2015). Comparison of Banking Efficiency in the selected ASEAN Countries during the Global Financial Crisis. *Persidangan Kebangsaan Ekonomi Malaysia Ke-10*, 10 (September), 286–293.
- Solaiman, G., Kadar, A., Wanke, P., & Azad, A. K. (2017). Bank Efficiency in Saudi Arabia : Examining The Impact of The Global Financial Crisis, *Central European Review of Economics and Management*, Vol 1 No. 4, 69–86. www.cerem-review.eu
- Sufian, F. (2007). The Efficiency of Islamic Banking Industry: A Non-Parametric Analysis with Non-Discretionary Input Variable. *Islamic Economic Studies Vol 14* No. 1&2, Aug 2006 & Jan, 2007
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Novandra, Rio. (2017). Analisis Perbandingan Tingkat Efisiensi Perbankan Syari’ah dan Konvensional di Indonesia. LIPI.
- Tabash, M. I., & Dhankar, R. S. (2014). The Impact of Global Financial Crisis on the Stability of Islamic Banks : An Empirical Evidence. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1), 367–388.
- Tim Coelli, A Guide to DEAP Version 2.1 : A *Data Envelopment Analysis (Computer) Program*; Centre for Efficiency and Productivity Analysis. Dept of Econometrics, University of New England, Australia,
- Undang-undang No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah